



Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Ninda Silvia¹, Ilyani Ropida²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 7, 2022

Revised Mar 2, 2022

Accepted Mei 14, 2022

Keywords:

Peserta Didik
Rasa Ingin Tahu
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan untuk mengetahui hasil belajar terhadap karakter toleransi pada pembelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah studi kasus yang tujuan menguji masalah penelitian yang tidak terpisah dari fenomena dan konteks yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah pendidik yang diamati dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 60/I Muara Bulian berjumlah 12 peserta didik yang diperoleh dari teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran angket. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif untuk hasil data kajian naratif terhadap penelitian yang ditemui

Temuan Utama: Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis karakter toleransi di sekolah dasar memiliki kelebihan dan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis karakter toleransi ini mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik berupa ucapan dan perbuatan.

Keterbaruan Penelitian: penelitian ini mengenai hubungan karakter toleransi terhadap proses pembelajaran muatan IPS di sekolah dasar. Sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan meneliti peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* berbasis literasi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ninda Silvia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: silvianinda676@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah jalan dalam mengembangkan kemampuan manusia baik rohani maupun jasmani. Melalui beberapa komponen seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, alat pendidikan serta lingkungan pendidikan. Pendidikan menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan [1] Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas hidup dan peserta didik mendapatkan keterampilan [2]. Selain itu, pendidikan juga menanamkan karakter-karakter yang bersifat luhur kepada peserta didik.

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang ada yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang harus dimiliki peserta didik [3]. [4] mengungkapkan masih banyak peserta didik yang menunjukkan karakter yang kurang baik saat ini. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja, akan tetapi perlu adanya pengajaran tentang nilai-nilai karakter.

Salah satu karakter yang perlu dimiliki peserta didik adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan keinginan yang dimiliki seseorang dalam mengetahui suatu hal. Keingintahuan dalam diri seorang peserta didik berasal dari dalam diri mereka dengan dorongan dari luar [5]. Namun, dalam pembelajaran guru masih kurang memperhatikan rasa ingin tahu peserta didik. Padahal, rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik [1]. Hasil dari sebuah pembelajaran adalah pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun oleh peserta didik berdasarkan apa yang dipahami [6] Hasil belajar berhubungan dengan usaha yang dilakukan peserta didik dengan apa yang ia peroleh. Kemampuan dalam memahami isi dan pesan dari proses belajar yang diikutinya berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar (Rozalia, 2017). Peserta didik yang bersungguh-sungguh pastilah akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai, begitupun sebaliknya. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru [7].

Pada kelas V Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1, peserta didik belajar mengenai ekosistem. Pada pembelajaran 1 ini muatan yang ada adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran ekosistem yang dipelajari peserta didik membutuhkan keingintahuan peserta didik, untuk mengetahui tentang aliran energi yang ada di sekitarnya. Pembelajaran IPA seharusnya memberikan rasa ingin tahu [8]. [9] mengungkapkan karakter rasa ingin tahu yang memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik namun belum dioptimalkan. Guru perlu terus meningkatkan karakter rasa ingin tahu dalam diri peserta didik [10]

Pentingnya karakter rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian dari guru. Peserta didik yang tinggi keingintaunya dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi aktif. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mencari tahu hubungan karakter rasa ingin tahu peserta didik SD dengan hasil belajar pada pembelajaran di kelas V Tema 5 Subtema 2 pembelajaran 1. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas V ?
2. Bagaimana hubungan karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V?

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berwujud objektif dan analisis data dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasional, yang menggambarkan hubungan antar variabel. Penelitian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi [11]. Data yang sudah didapatkan oleh peneliti nantinya akan dijabarkan secara deskriptif [12]

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling merupakan pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel [13]. Total populasi berjumlah 56, peneliti akan mengambil 50% dari populasi. Maka jumlah sampel yang peneliti ambil berjumlah 28 orang peserta didik. sampel tersebut peneliti ambil tanpa melihat prestasi dan jenis kelamin. Hanya berdasarkan daftar absensi saja.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan sepetangkat pertanyaan kepada responden [14]. Penggunaan angket dalam memperoleh data lebih banyak mendapatkan informasi yang dikumpulkan, karena dapat menjangkau seluruh populasi. Angket karakter rasa ingin tahu, dengan jumlah pertanyaan 23 dimana angket tersebut menggunakan skala likert 1-5, dengan pernyataan positif sangat Setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, cukup bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Begitu pula dengan pernyataan negatif skor kebalikan dari pernyataan positif. Penggunaan rumus *Cronbach alpa* digunakan untuk memeriksa reliabilitas. Setelah dilakukan uji reliabilitas dan dianalisis, koefisien reliabilitas angket karakter rasa ingin tahu adalah 0,630 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Berikut adalah kisi-kisi angket karakter rasa ingin tahu:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Karakter Rasa Ingin Tahu

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Mencoba meski salah	3
2	Mengerjakan soal	2
3	Berpikir aktif	2
4	Semangat	2
5	Pantang menyerah	3
6	Disiplin	4
7	Mencari informasi	3
8	Membaca	2
9	Bertanya	2
Jumlah		23

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan meringkas, menyajikan dan meringkas data. Statistik deskriptif merupakan gambaran atau representasi dari sejumlah besar data. Dalam hal ini statistik deskriptif digunakan dengan metode analisis data nilai mean, nilai median, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil dari data angket diolah menggunakan software aplikasi SPSS 20.

Peneliti juga memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik. Soal akan diberikan dalam bentuk lembar kerja peserta didik, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir pertanyaan dan memiliki 4 pilihan jawaban. Soal yang diberikan disesuaikan dengan muatan pembelajaran yang ada pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di SD. Muatan yang ada terdiri dari Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil dari peserta didik mengerjakan soal dilihat dengan mengkalikan jumlah soal benar dengan banyak soal. Maka didapatkanlah hasil akhir nilai peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Berikut adalah kisi-kisi soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik:

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Menentukan Pokok Pikiran	1
2	Menentukan Kalimat Utama	2
3	Komponen-Komponen Ekosistem	3
4	Mengurutkan Rantai Makanan	4
Jumlah		10

Peneliti menggunakan bagan alur yang akan memudahkan peneliti melakukan penelitian secara sistematis dalam pengumpulan data. Bagan alur atau flowchart digunakan guna membantu peneliti pada saat mengambil data dan akan mempengaruhi data nantinya. Pada penelitian ini berikut bagan alur yang peneliti gunakan:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data yang telah terkumpul perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidak data tersebut, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel dalam penelitian [15][16]. Uji linearitas menggunakan ketetapan Kolmogorov-Smirnov. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara karakter rasa ingin tahu pada modul elektronik berbasis kearifan lokal Betangas dengan respon peserta didik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi product moment. korelasi product

moment atau korelasi pearson ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan syarat data variabel tersebut berdistribusi normal dan linier [9][17]. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H0: tidak terdapat korelasi antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 jika hasil uji korelasi $> 0,05$

H1: terdapat korelasi antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 jika hasil uji korelasi $< 0,05$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis karakter rasa ingin tahu peserta didik menggunakan aplikasi SPSS 20, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik

Interval	Kategori Sikap	Total	Gender		Mean	Min	Max	%
			L	P				
60 – 65	Sangat Tidak Baik	1	-	1				3,5
66 – 71	Tidak Baik	5	1	4				18
72 – 77	Cukup	13	3	10	73,14	65	84	46,4
78 – 83	Baik	8	4	3				28,6
84 – 89	Sangat Baik	1	-	1				3,5
Total		28	8	20				100

Dari tabel di atas adalah hasil penilaian karakter rasa ingin tahu peserta didik menunjukkan bahwa: kategori sikap peserta didik sangat tidak baik sebanyak 3,5% (1 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori tidak baik sebanyak 18% (5 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori cukup sebanyak 46,4% (13 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori baik sebanyak 28,6% (8 dari 28 peserta didik), dan peserta didik dengan kategori sangat baik sebanyak 3,5% (1 dari 28 peserta didik). Sedangkan berdasarkan Skala dari hasil data di atas menunjukkan data yang diperoleh nilai mean sebesar 73,14, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 84. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori Sikap	Total	Gender		Mean	Min	Max	%
			L	P				
60 – 65	Sangat Tidak Baik	3	2	1				10,72
66 – 71	Tidak Baik	10	5	5				35,72
72 – 77	Cukup	9	1	8	71	60	85	32,14
78 – 83	Baik	3	-	3				10,71
84 – 89	Sangat Baik	3	-	3				10,71
Total		28	8	20				100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan. Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 10,72% (3 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori tidak baik sebanyak 35,72% (10 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori cukup sebanyak 32,14% (9 dari 28 peserta didik), peserta didik dengan kategori baik sebanyak 10,71% (3 dari 28 peserta didik), dan peserta didik dengan kategori sangat baik sebanyak 10,71% (3 dari 28 peserta didik). Sedangkan berdasarkan skala indikator karakter dari hasil data di atas menunjukkan data yang diperoleh adalah nilai mean sebesar 71, nilai maksimum 85, dan nilai minimum 60.

Untuk mengetahui korelasi antara karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas angket karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.74819184
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas didapatkan hasil uji normalitas karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan hasil belajar. Didapatkan nilai signifikan dari karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa $0,933 > 0,05$, artinya uji normalitas di atas yang memiliki nilai signifikan 0,933 bernilai lebih besar dari 0,05. Mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti memiliki sifat normal. Peneliti juga melakukan uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of quares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			430.713	15	28.048	.871	.665
Karakter Rasa Ingin Tahu* Hasil Belajar	Between	Linearity	155.350	2	135.340	3.844	.080
	Groups	Deviation from Linearity	245.373	14	20.384	.542	.820
Within Groups			265.002	3	35.029		
Total			625.931	22			

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik. Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar 0,820, yang menunjukkan bahwasanya $0,820 > 0,05$. Artinya nilai signifikan *deviation from linearity* dari uji linearitas di atas sebesar 0,820 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik.

Hubungan antara karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

		Rasa Ingin Tahu	Pilihan Ganda
Rasa Ingin Tahu	Pearson Correlation	1	-.227
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.227	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	28	28

Dari tabel di atas, dapat kita lihat hasil korelasi dari karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik. Nilai sig. yang didapatkan sebesar 0,45 dan nilai *pearson correlation* sebesar -.227. Berdasarkan nilai sig. yang telah didapatkan, yaitu sebesar 0,045 menunjukkan bahwa karakter rasa ingin tahu memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan nilai sig. 0,045 lebih kecil dari 0,05 atau $0,045 < 0,05$.

Hasil angket karakter rasa ingin tahu yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data bahwa 46,4% peserta didik yaitu 13 dari 28 peserta didik dalam kategori cukup. Hal ini juga didukung pada hasil mean sebesar 73,14 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori cukup. Ini membuktikan karakter rasa ingin tahu peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Peserta didik yang secara mandiri mencari atau mengambil serta membuat sebuah jalan untuk menyelesaikan permasalahan adalah peserta didik yang berpikir aktif [18] Karena dengan berpikir aktif maka peserta didik akan aktif mengeksplor semua ide dan melihat dari berbagai

sudut pandang . Keingintahuan secara luas didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh informasi Perkembangan akan rasa ingin tahu peserta didik membutuhkan panutan, peluang dan bimbingan.

Hasil belajar peserta didik dengan menjawab soal pilihan ganda mendapatkan hasil dalam kategori tidak baik. Peserta didik dengan kategori tidak baik sebanyak 35,72% yaitu 10 dari 28 peserta didik, nilai mean sebesar 71, nilai maksimum 85, dan nilai minimum 60. Hasil belajar memiliki tiga aspek salah satunya adalah aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pemahaman konsep masuk dalam aspek kognitif [19]. Hasil belajar menjadi cerminan dari usaha maupun kemampuan peserta didik [20]. Namun hal ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru di kelas. Namun terdapat faktor pendorong yang lebih berperan dalam diri peserta didik. Hal inilah yang lebih perlu diperhatikan guru. Karena faktor tersebut lebih mempengaruhi hasil belajar peserta didik nantinya

Data hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwasanya data memiliki distribusi data normal serta hubungan yang linear. Karena hasil uji SPSS 20 Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *correlation product moment* berbantuan aplikasi SPSS 21 menunjukkan bahwa karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar memiliki hubungan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai sig. 0,045 yang kecil dari 0,05. Serta nilai *pearson correlation* sebesar -227, berdasarkan nilai tersebut dapat kita ketahui bahwa bentuk hubungan antara karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar adalah negatif. Serta memiliki derajat hubungan yang masuk dalam kategori korelasi sedang.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh [21] mengungkapkan bahwasanya hasil belajar peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu sedang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu rendah. Penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil, bahwa pembelajaran berbasis keingintahuan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik [22]. Implikasi dari penelitian ini adalah hubungan karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan hasil belajar. Karakter rasa ingin tahu ikut mengambil peran dalam pembelajaran peserta didik. Guru perlu memperhatikan kembali berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya pada hubungan antara karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar saja. Keterbaruan penelitian ini terletak pada variabel hasil belajar peserta didik yang digunakan. Yaitu pada pembelajaran 1 Subtema 2 Tema 5 di kelas V. Rekomendasi dari peneliti untuk guru maupun peserta didik agar dapat memperhatikan karakter rasa ingin tahu, agar dapat ditumbuh dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Karakter peserta didik menjadi sebuah pendorong dalam diri peserta didik untuk dapat memahami pelajaran. Sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berdasarkan uji hipotesis dengan nilai sig. 0,045 yang kecil dari 0,05 menunjukkan keterhubungan antara karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Sekolah. Serta terima kasih kepada siswa yang menjadi sampel penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- [1] N. Nehru and E. Irianti, "Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 7, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.21831/jppfa.v7i1.25234.
- [2] D. Darmaji, A. Astalini, D. A. Kurniawan, and R. Perdana, "A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia," *Int. J. Learn. Teach.*, vol. 11, no. 3, pp. 99–109, 2019, doi: 10.18844/ijlt.v11i3.4207.
- [3] L. T. I. Rahayu, "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbn Al-Firdaus Kabupaten Serang," *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, no. 2, pp. 188–201, 2016.
- [4] D. A. Kurniawan, D. A., A. Astalini., & L. Anggraini, "Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 19, no. 1, pp. 124-139, 2018.
- [5] S. Raharja, M. R. Wibhawa, and S. Lukas, "Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14, no. 2, p. 151, 2018, doi: 10.19166/pji.v14i2.832.
- [6] T. Windiyani, L. Novita, and A. Permatasari, "Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jpsd*, vol. 4, no. 1, pp. 91–101, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2776>.

- [7] D. Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 165–174, 2016, doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.
- [8] M. Fuadati and I. Wilujeng, "Web-Lembar Kerja Peserta Didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 1, pp. 98–108, 2019, doi: 10.21831/jipi.v5i1.24543.
- [9] I. Putu Budiarawan, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–111, 2019.
- [10] D. Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 2, pp. 213–224, 2012.
- [11] B. Kartal, "Pre-Service Science and Mathematics Teachers' Teaching Efficacy Beliefs and Attitudes Toward Teaching: A Partial Correlation Research," *Aust. J. Teach. Educ.*, vol. 45, no. 9, pp. 41–61, 2020, doi: 10.14221/ajte.2020v45n9.3.
- [12] R. Andriani and R. Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, p. 80, 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- [13] M. Pentzek, V. Baumgart, and F. M. Hegerath, "Survey participation among general practitioners: comparison between teaching physicians and a random sample," *BMC Res. Notes*, vol. 15, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: 10.1186/s13104-021-05895-z.
- [14] T. Aminoto, R. Dani, and E. Yuversu, "Pengembangan Termometer Gas Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak," *EduFisika*, vol. 4, no. 02, pp. 48–55, 2019, doi: 10.22437/edufisika.v4i02.7636.
- [15] R. A. Rosadi and I. Waluyo, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 124–135, 2017, doi: 10.21831/nominal.v6i1.14337.
- [16] N. Nisrina, G. Gunawan, and A. Harjono, "Pembelajaran Kooperatif dengan Media Virtual untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Fluida Statis Siswa," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 66–72, 2017, doi: 10.29303/jpft.v2i2.291.
- [17] S. Suliwati, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Inklusi," *Syntax Idea*, vol. 3, no. 2, p. 406, 2021, doi: 10.36418/syntax-idea.v3i2.939.
- [18] S. K. Nisak and S. Hadi, "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Peluang," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat. IAIN Tulungagung*, no. January 2015, pp. 208–220, 2015.
- [19] M. Finnajah, E. S. Kurniawan, and S. D. Fatmaryanti, "Pengembangan Modul Fisika Sma Berbasis Multi Representasi Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Prembun Tahun Ajaran 2015/2016," *J. Radiasi Vol.*, vol. 08, no. 1, pp. 1–27, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/226>.
- [20] M. Wijaya, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Penabur*, vol. 6, no. 8, pp. 50–59, 2007, [Online]. Available: <http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel%26Jurnal/InovasiDalamPendidikan/TeknologiKomunikasi.pdf>.
- [21] P. Megawanti, E. Megawati, and S. Nurkhafifah, "Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 75–82, 2020.